

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dilansir dari Kota Banjarmasin dalam Angka Tahun 2022 yang dikeluarkan BPS, letak Kota Banjarmasin secara astronomis berada di antara $3^{\circ}16'46''$ sampai dengan $3^{\circ}22'54''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}31'40''$ sampai dengan $114^{\circ}39'55''$ Bujur Timur. Terkait dengan lokasinya, Kota Banjarmasin masuk ke dalam zona Waktu Indonesia Tengah (WITA). Luas wilayah Kota Banjarmasin adalah 98,46 kilometer persegi yang terbagi menjadi lima kecamatan. Daftar kecamatan di Kota Banjarmasin yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara.

Adapun secara geografis, batas wilayah Kota Banjarmasin sebelah utara dengan berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar. Sebagai kota dengan julukan seribu sungai, Banjarmasin dilewati oleh beberapa aliran sungai seperti Sungai Barito dan Sungai Martapura. Sungai Martapura merupakan sungai terpanjang yang melintasi Kota Banjarmasin dengan panjang 25.066 meter.

Kota Banjarmasin salah satu ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan yang mengalami perkembangan cukup pesat dalam bidang teknologi, pendidikan,

dan ekonomi digital. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya penggunaan internet, pertumbuhan transaksi digital, serta munculnya berbagai layanan keuangan berbasis teknologi atau *financial technology* (*fintech*) yang semakin mudah diakses oleh masyarakat, khususnya kalangan muda. Keadaan ini turut memengaruhi pola perilaku Generasi Z di Kota Banjarmasin dalam mengelola keuangan dan memahami pentingnya investasi untuk masa depan. Selain itu, keberadaan perguruan tinggi, lembaga pendidikan, komunitas investasi, serta kemudahan akses aplikasi investasi *online* menjadi faktor yang mendorong meningkatnya pengetahuan dan minat investasi di kalangan Generasi Z.

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012 dan tumbuh pada era perkembangan teknologi digital yang sangat pesat, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam hal penggunaan teknologi, pola komunikasi, cara memperoleh informasi, hingga perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang dekat dengan internet, media sosial, *smartphone*, serta berbagai platform digital yang memudahkan aktivitas sehari-hari, termasuk dalam bidang ekonomi dan investasi.

Generasi Z di Kota Banjarmasin umumnya terdiri dari pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat usia produktif yang aktif menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap perkembangan ekonomi dan teknologi,

termasuk mengenai investasi saham syariah yang saat ini semakin dikenal luas melalui media sosial, seminar edukasi, serta promosi dari berbagai platform investasi digital.

Kemajuan teknologi memberikan kemudahan bagi Generasi Z untuk memperoleh informasi mengenai pasar modal syariah, membuka rekening investasi secara *online*, melakukan transaksi melalui aplikasi, hingga memantau perkembangan investasi secara real time tanpa harus datang langsung ke perusahaan sekuritas. Kemudahan tersebut menjadikan investasi tidak lagi dianggap sulit dan hanya dapat dilakukan oleh kalangan tertentu, melainkan sudah mulai dipandang sebagai kebutuhan dan bagian dari perencanaan keuangan masa depan. Selain itu, hadirnya aplikasi investasi digital juga mempermudah Generasi Z dalam melakukan transaksi investasi secara praktis dan efisien. Namun, kemampuan finansial tetap diperlukan agar Generasi Z mampu mengambil keputusan investasi dengan baik.

2. Data Penelitian

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu kalangan Generasi Z yang berdomisili di Kota Banjarmasin. Data mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan alamat asal (Kecamatan). Data tersebut didapat dari hasil pengisian kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 100 orang. Hasil data yang didapatkan dijabarkan pada tabel di bawah ini :

1) Berdasarkan Umur Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Presentase
1	17 – 20 Tahun	16	16%
2	21 – 25 Tahun	40	40%
3	26 – 27 Tahun	44	44%
Total		100	100%

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang melakukan pengisian data kuesioner berumur 17 – 20 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 16%, berumur 21 – 25 tahun sebanyak 40 orang dengan persentase 40% dan berumur 26 – 27 tahun sebanyak 44 orang dengan persentase 44%.

2) Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-Laki	45	45%
2	Perempuan	55	55%
Total		100	100%

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang melakukan pengisian data kuesioner berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang dengan persentase 45% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 55 orang dengan persentase 55%

3) Berdasarkan Pekerjaan Responden

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase
1	Pelajar/Mahasiswa	37	37%
2	Pegawai Negeri	18	18%
3	Wiraswasta	40	40%
4	Lainnya	5	5%
Total		100	100 %

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang melakukan pengisian data kuesioner sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 37 orang dengan persentase 37%, sebagai pegawai negeri sebanyak 18 orang dengan persentase 18%, sebagai wiraswasta sebanyak 40 orang dengan persentase 40%, dan pekerjaan sebagai lainnya sebanyak 5 orang dengan persentase 5%.

4) Berdasarkan Alamat Asal (Kecamatan) Responden

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Asal (Kecamatan)

No	Kecamatan	Jumlah Responden	Presentase
1	Banjarmasin Timur	19	19%
2	Banjarmasin Utara	24	24%
3	Banjarmasin Selatan	20	20%
4	Banjarmasin Tengah	18	18%
5	Banjarmasin Barat	19	19%
Total		100	100 %

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang melakukan pengisian data kuesioner di Kecamatan Banjarmasin Timur sebanyak 19 orang dengan persentase 19%, di Kecamatan Banjarmasin Utara sebanyak 24 orang dengan persentase 24%, di Kecamatan Banjarmasin Selatan sebanyak 20 orang dengan persentase

20%, di Kecamatan Banjarmasin Tengah sebanyak 18 orang dengan persentase 18% dan di Kecamatan Banjarmasin Barat sebanyak 19 orang dengan persentase 19%,

b. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan data dari hasil penyebaran kuesioner kepada 100 orang responden. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran.

1) Deskripsi Variabel Kemajuan Teknologi (X1)

Variabel kemajuan teknologi pada penelitian ini diukur melalui 15 butir pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap kemajuan teknologi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5 Variabel Kemajuan Teknologi

Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total
KT 1	3	4	36	57	100
KT 2	4	3	41	52	100
KT 3	1	4	45	50	100
KT 4	3	7	48	42	100
KT 5	2	9	47	42	100
KT 6	1	6	43	50	100
KT 7	7	4	40	49	100
KT 8	1	14	39	46	100
KT 9	3	7	49	41	100
KT 10	6	4	44	46	100
KT 11	3	13	43	41	100
KT 12	5	8	46	41	100
KT 13	2	13	40	45	100
KT 14	7	7	37	49	100
KT 15	0	6	38	56	100

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil analisis deskriptif variabel kemajuan teknologi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada setiap pernyataan. Hal tersebut dapat dilihat dari dominannya jumlah jawaban pada kategori setuju (S) dan sangat setuju (SS) dibandingkan kategori lainnya. Pernyataan KT 1 memperoleh jawaban sangat setuju tertinggi sebanyak 57 responden, sedangkan KT 15 memperoleh 56 responden pada kategori sangat setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z di Kota Banjarmasin menilai kemajuan teknologi mampu memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, mengakses aplikasi investasi, serta memahami investasi saham syariah. Dengan demikian, kemajuan teknologi dinilai memberikan pengaruh positif terhadap minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin.

2) Deskripsi Variabel Kemampuan Finansial (X2)

Variabel kemampuan finansial pada penelitian ini diukur melalui 15 butir pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap kemampuan finansial dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6 Variabel Kemampuan Finansial

Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total
KF 1	1	5	42	52	100
KF 2	5	8	43	44	100
KF 3	1	10	42	47	100
KF 4	1	8	51	40	100
KF 5	3	9	48	40	100
KF 6	4	11	41	44	100
KF 7	0	6	39	55	100
KF 8	2	11	39	48	100
KF 9	2	4	51	43	100
KF 10	1	7	56	36	100
KF 11	3	13	35	49	100
KF 12	4	7	38	51	100
KF 13	0	8	42	50	100
KF 14	1	7	39	53	100
KF 15	0	5	48	47	100

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil analisis deskriptif variabel kemampuan finansial menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada setiap pernyataan. Hal tersebut terlihat dari dominannya jawaban pada kategori setuju (S) dan sangat setuju (SS) dibandingkan kategori lainnya. Pernyataan KF 7 memperoleh jawaban sangat setuju tertinggi sebanyak 55 responden, sedangkan KF 14 memperoleh 53 responden pada kategori sangat setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z di Kota Banjarmasin memiliki kemampuan finansial yang cukup baik, terutama dalam mengelola keuangan, menyusun pengeluaran, serta menyisihkan dana untuk kebutuhan investasi. Dengan demikian, kemampuan finansial dinilai memberikan pengaruh positif terhadap minat investasi

saham syariah pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin.

3) Deskripsi Variabel Minat Investasi Saham Syariah (Y)

Variabel minat investasi saham syariah pada penelitian ini diukur melalui 12 butir pernyataan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan terhadap minat investasi saham syariah dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7 Variabel Minat Investasi Saham Syariah

Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total
MI 1	1	2	34	63	100
MI 2	1	7	44	48	100
MI 3	1	13	49	37	100
MI 4	4	4	45	47	100
MI 5	3	8	44	45	100
MI 6	1	10	43	46	100
MI 7	1	8	46	45	100
MI 8	9	4	45	42	100
MI 9	2	6	47	45	100
MI 10	3	4	45	48	100
MI 11	3	1	46	50	100
MI 12	0	3	37	60	100

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil analisis deskriptif variabel minat investasi saham syariah menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada setiap pernyataan. Hal tersebut terlihat dari dominannya jawaban pada kategori setuju (S) dan sangat setuju (SS) dibandingkan kategori lainnya. Pernyataan MI 1 memperoleh jawaban sangat setuju tertinggi sebanyak 63 responden, sedangkan MI 12 memperoleh 60 responden pada kategori sangat setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z di Kota Banjarmasin memiliki minat yang cukup tinggi terhadap investasi saham syariah. Minat tersebut terlihat dari ketertarikan responden dalam mencari informasi, memahami, serta keinginan untuk melakukan investasi saham syariah. Dengan demikian, minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin termasuk dalam kategori baik.

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Pendekatan yang digunakan untuk memeriksa validitas penelitian ini adalah penggunaan program SPSS. Nilai r yang dihitung dapat dilihat dari hasil output SPSS pada kolom *Corrected-item-overall correlation*, sedangkan r tabel dapat diambil dari rumus $df = N - 2$ yaitu 0,05, yaitu $df = 100 - 2 = 98$ jadi biaya r tabelnya adalah 0,197.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Kemajuan Teknologi (X1)

Variabel	r Hitung (Person Correlation)	r Tabel $N=100$ $\alpha = 5\%$	Keterangan
KT 1	0,274	0,197	Valid
KT 2	0,254	0,197	Valid
KT 3	0,254	0,197	Valid
KT 4	0,308	0,197	Valid
KT 5	0,272	0,197	Valid
KT 6	0,602	0,197	Valid
KT 7	0,534	0,197	Valid
KT 8	0,252	0,197	Valid
KT 9	0,635	0,197	Valid
KT 10	0,381	0,197	Valid

KT 11	0,333	0,197	Valid
KT 12	0,428	0,197	Valid
KT 13	0,305	0,197	Valid
KT 14	0,407	0,197	Valid
KT 15	0,287	0,197	Valid

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa seluruh item dari kuesioner terkait dengan variabel (X1) yaitu kemajuan teknologi dinyatakan valid karena r_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Finansial (X2)

Variabel	r_{hitung} (Person Correlation)	r_{Tabel} N=100 α = 5%	Keterangan
KF 1	0,426	0,197	Valid
KF 2	0,247	0,197	Valid
KF 3	0,291	0,197	Valid
KF 4	0,636	0,197	Valid
KF 5	0,340	0,197	Valid
KF 6	0,198	0,197	Valid
KF 7	0,201	0,197	Valid
KF 8	0,383	0,197	Valid
KF 9	0,214	0,197	Valid
KF 10	0,312	0,197	Valid
KF 11	0,407	0,197	Valid
KF 12	0,259	0,197	Valid
KF 13	0,285	0,197	Valid
KF 14	0,235	0,197	Valid
KF 15	0,512	0,197	Valid

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa seluruh item dari kuesioner terkait dengan variabel (X2) yaitu kemampuan finansial dinyatakan valid karena r_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Investasi (Y)

Variabel	r_{Hitung} (Person Correlation)	r_{Tabel} N=100 a = 5%	Keterangan
MI 1	0,384	0,197	Valid
MI 2	0,321	0,197	Valid
MI 3	0,360	0,197	Valid
MI 4	0,417	0,197	Valid
MI 5	0,309	0,197	Valid
MI 6	0,400	0,197	Valid
MI 7	0,264	0,197	Valid
MI 8	0,330	0,197	Valid
MI 9	0,258	0,197	Valid
MI 10	0,284	0,197	Valid
MI 11	0,415	0,197	Valid
MI 12	0,296	0,197	Valid

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa seluruh item dari kuesioner terkait dengan variabel (Y) yaitu minat investasi dinyatakan valid karena r_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah tetap konsistensi apabila pengukuran diulang dan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur tersebut dapat dipercaya. Untuk mengetahui apakah data tersebut bisa dipercaya atau tidak maka perhitungannya yaitu Apabila nilai Cronbach's Alpha (α) > 0,60 maka reliable. Sebaliknya Apabila nilai Cronbach's Alpha (α) < 0,60 maka tidak reliabel.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	N of Items	Keterangan
Kemajuan Teknologi (X1)	0,740	0,60	15	Reliabel
Kemampuan Finansial (X2)	0,684	0,60	15	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,691	0,60	12	Reliabel

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari r tabel yaitu 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan item pertanyaan sudah reliabel karena nilai *cronboch alpha* >0,60.

4. Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 22. Tahapan dalam pelaksanaan analisis sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui nilai atau data terdistribusi secara normal atau tidak. Dapat dikatakan normal apabila data yang digunakan layak dalam penelitian. Cara mengetahui kenormalan ini adalah dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data

berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Menggunakan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40176403
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.063
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200. Nilai ini jauh lebih besar dibandingkan batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang diuji telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga data layak digunakan untuk analisis statistik parametrik pada tahap selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara masing masing variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk menguji linieritas adalah dengan uji F. Jika nilai sig F $< 0,05$ maka hubungannya tidak

linier, sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka hubungannya bersifat linier.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	F	Sig.
Kemajuan Teknologi (X1) * Minat Investasi (Y)	Between Groups	(Combined)	472.538	13	2.691	.003
		Linearity	225.078	1	16.665	.000
		Deviation from Linearity	247.461	12	1.527	.130
	Within Groups		1161.502	86		
	Total		1634.040	99		
Kemampuan Financial (X2) * Minat Investasi (Y)	Between Groups	(Combined)	388.013	13	3.134	.001
		Linearity	161.058	1	16.912	.000
		Deviation from Linearity	226.955	12	1.986	.035
	Within Groups		818.987	86		
	Total		1207.000	99		

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas Uji linieritas memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut linier sehingga uji hipotesis menggunakan analisis regresi dapat dilanjutkan

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas yaitu keadaan yang terjadi hubungan linear yang sempurna yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Untuk mengetahui adanya multikolineritas yaitu dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya.

Apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	B	Tolerance	VIF
Constant	17,633		
Kemajuan Teknologi (X1)	0,213	0,961	1.040
Kemampuan Finansial (X2)	0,244	0,961	1.040

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel kemajuan teknologi (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,961 dan VIF 1,040, variabel kemampuan finansial (X2) memiliki nilai Tolerance 0,961 dan VIF 1,040. Seluruh variabel menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Artinya, tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi Sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.244	2.562		2.828	0,006
	Kemajuan Teknologi (X1)	-0,100	0,037	-0,268	-2.693	0,008
	Kemampuan Financial (X2)	-0,008	0,043	-0,018	-.183	0,855

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Berdasarkan table diatas, hasil uji Glejser menunjukkan bahwa variabel (X1) memperoleh nilai Sig. sebesar 0,008, variabel (X2) memperoleh nilai Sig. sebesar 0,855. Kedua variabel tersebut memiliki nilai Sig. > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, atau dengan kata lain model regresi memiliki varians residual yang homogen (homoskedastisitas).

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah rumus regresi linier berganda (dengan dua variabel bebas). Persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = A + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Investasi

A = Konstanta po

b_1b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Kemajuan Teknologi

X_2 = Kemampuan Finansial

E = eror/ Variabel Pengganggu

Berikut hasil uji regresi linier berganda yang bisa dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	<i>B</i>	T	Sig.
Constant	17.633	4,076	.000
Kemajuan Teknologi (X1)	0,213	3,404	.001
Kemampuan Finansial (X2)	0,244	3,338	.001

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.16 Hasil regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan *Standardized Coefficeient*. Maka dapat disusun persamaan regresi berikut :

$$Y = A + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 17.633 + 0,213X_1 + 0,244 X_2$$

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 17.633 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan dari variabel kemajuan teknologi (X_1) dan kemampuan finansial (X_2) maka minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin (Y) akan tetap sebesar 17.633.
- 2) Besarnya nilai koefisien regresi variabel kemajuan teknologi (X_1) sebesar 0,213 artinya variabel kemajuan teknologi (X_1)

berpengaruh positif terhadap minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin dan tanda positif tersebut menunjukkan hubungan yang searah. Hal ini berarti, bahwa setiap kenaikan variabel kemajuan teknologi (X_1) sebesar satu satuan maka minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin (Y) akan naik sebesar 0,213 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap. Dan sebaliknya bahwa setiap penurunan variabel kemajuan teknologi (X_1) sebesar satu satuan maka minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin (Y) akan turun 0,213 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

- 3) Besarnya nilai koefisien regresi variabel kemampuan finansial (X_2) sebesar 0,244 artinya variabel kemampuan finansial (X_2) berpengaruh positif terhadap minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin (Y) dan tanda positif tersebut menunjukkan hubungan yang searah. Hal ini berarti, bahwa setiap kenaikan variabel kemampuan finansial (X_2) sebesar satu satuan maka minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin (Y) akan naik sebesar 0,244 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap. Dan sebaliknya bahwa setiap penurunan variabel kemampuan finansial (X_2) sebesar satu satuan maka minat

investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin (Y) akan turun 0,244 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel yang ditetapkan. Standar pengambilan seleksi adalah sebagai berikut:

- 3) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima $\rightarrow$ terdapat pengaruh signifikan secara parsial.
- 4) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak $\rightarrow$ tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

Tabel 4. 17 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.633	4,326		4,076	.000
	Kemajuan Teknologi (X1)	0,213	0,062	0,310	3,404	.001
	Kemampuan Finansial (X2)	0,244	0,073	0,304	3,338	.001

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Rumus t tabel :

$$Df = n - k - 1$$

$$Df = 100 - 2 - 1 = 97$$

Sig 0,05 (5%) maka t tabel = 1,661

1) Variabel Kemajuan Teknologi

Dari hasil uji t diperoleh bahwa tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, serta nilai t hitung $(3,404) > t \text{ tabel } (1,661)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin. Semakin maju perkembangan teknologi yang dirasakan oleh Generasi Z maka minat mereka untuk berinvestasi pada saham syariah juga akan meningkat. Sebaliknya jika kemajuan teknologi menurun atau tidak mendukung maka minat Generasi Z untuk berinvestasi pada saham syariah juga dapat menurun.

2) Variabel Kemampuan Finansial

Dari hasil uji t diperoleh bahwa tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, serta nilai t hitung $(3,338) > t \text{ tabel } (1,661)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin. Semakin baik kemampuan Generasi Z untuk mengelola dan memahami kondisi keuangan mereka maka semakin besar minat untuk melakukan investasi saham syariah. Sebaliknya, jika kemampuan Generasi Z untuk mengelola dan memahami

kondisi keuangan mereka lebih rendah maka minat untuk melakukan investasi saham syariah juga akan menurun.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.983	2	87.992	14.155	.000b
	Residual	602.977	97	6.216		
	Total	778.960	99			

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,155 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan jumlah responden 100, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,090 ($n (100) - k (2) - 1 = 97$). Karena F hitung (14,155) > F tabel (3,090), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel kemajuan teknologi (X1) dan kemampuan finansial (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin.

Hubungan yang ditunjukkan bersifat positif maka, apabila kemajuan teknologi dan kemampuan finansial mengalami peningkatan maka minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin juga akan meningkat. Sebaliknya

apabila kemajuan teknologi dan kemampuan finansial mengalami penurunan maka minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin juga akan menurun.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adj. R^2) atas temuan regresi membuktikan berapa banyak variabel dependen dapat diterangkan atas variabel independennya.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,475a	0,226	0,210	2,493

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,226. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemajuan teknologi (X1) dan kemampuan finansial (X2) secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variasi minat investasi saham syariah pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin sebesar 22,6%. Sementara itu, nilai R sebesar 0,475 mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel independen dengan kepuasan pengguna berada pada kategori sedang. Dengan demikian, masih terdapat sebesar 77,4% variasi minat investasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Seperti literasi keuangan syariah, pengetahuan investasi, persepsi risiko, pengaruh teman sebaya dan keluarga, tingkat pendapatan, kepercayaan terhadap instrumen investasi

syariah, serta faktor demografis seperti usia, pendidikan dan pengalaman investasi.

B. Analisis Data

Hasil analisis pada penelitian kuantitatif menunjukkan bahwasanya kemajuan teknologi, kemampuan finansial dan minat investasi saham syariah memiliki pengaruh yang signifikan. Semua variabel yang digunakan di dalam penelitian ini memiliki angka koefisien yang positif.

1. Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Kemampuan Finansial secara simultan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Pada Kalangan Generasi Z di kota Banjarmasin.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 14,155 lebih besar dari F tabel 3,090 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, kemajuan teknologi (X1) dan kemampuan finansial (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham syariah (Y) pada kalangan Generasi Z di Kota Banjarmasin.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui dua teori yang saling melengkapi, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Icek Ajzen (1991) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) dari Fred Davis (1989). TPB menjelaskan bahwa minat investasi pada dasarnya adalah bentuk intention yang dipengaruhi oleh sikap, dorongan lingkungan sosial (*subjective norm*), serta keyakinan individu akan kemampuannya (*perceived*

behavioral control), termasuk kemampuan finansial, dalam merealisasikan investasi tersebut. Sementara itu, TAM menjelaskan bagaimana penilaian individu terhadap aplikasi trading atau aplikasi sekuritas daring (*online*) dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dari teknologi tersebut, sehingga membentuk sikap positif dan pada akhirnya memengaruhi niat individu untuk berinvestasi. Dengan demikian, kemajuan teknologi memengaruhi minat investasi melalui jalur penerimaan teknologi (TAM), sedangkan kemampuan finansial memengaruhi minat investasi melalui jalur keyakinan atas kapasitas diri (TPB). Ketika kedua jalur ini bekerja secara bersamaan, keduanya saling memperkuat pembentukan minat investasi Generasi Z pada saham syariah.

Hasil ini didukung oleh penelitian Ajjah Nor Halizah, Haya Zabidi, dan Yulida Mardini (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan kemajuan teknologi bersama-sama memengaruhi minat investasi. Penelitian Ahmad Badrut Tamam dan M. Ihsanuddin (2023) serta Santi Novia, Eni Indriani, dan Robith Hudaya (2023) juga menunjukkan pola serupa, bahwa kombinasi kesiapan finansial dan kemudahan akses teknologi digital mendorong minat investasi Generasi Z. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan sebagian temuan Eni Tri Wulandari dan Zulfikar (2024) serta Asrifah, Rapini, dan Riawan (2022) yang masing-masing menemukan salah satu variabel tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Perbedaan hasil ini dapat diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, di

mana responden mahasiswa umum belum tentu memiliki paparan teknologi finansial dan pengalaman mengelola uang sendiri sebesar Generasi Z yang sudah aktif bekerja atau bertransaksi digital. Selain itu, perbedaan wilayah penelitian turut memengaruhi tingkat kematangan ekosistem investasi digital dan literasi keuangan syariah di masing-masing daerah, sehingga kekuatan pengaruh kedua variabel terhadap minat investasi dapat berbeda antar lokasi. Dengan kata lain, konteks sosial-ekonomi dan tingkat kesiapan digital sampel penelitian menjadi faktor yang menentukan mengapa hasil suatu variabel bisa signifikan pada satu penelitian namun tidak pada penelitian lain.

Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, Generasi Z memiliki keterpaparan tinggi terhadap platform investasi *online*, media sosial, dan aplikasi keuangan, sehingga penilaian positif terhadap kemudahan dan manfaat teknologi (TAM) menjadi pendorong utama minat mereka. Di sisi lain, kesiapan finansial memberikan keyakinan diri (TPB) bahwa mereka benar-benar mampu menyisihkan dana pada instrumen investasi. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi TAM dan TPB secara bersamaan dalam menjelaskan minat investasi generasi muda pada pasar modal syariah. Secara praktis, temuan ini menjadi masukan bagi lembaga pasar modal syariah dan perusahaan sekuritas untuk mengembangkan strategi yang memadukan penyempurnaan teknologi aplikasi investasi dengan edukasi literasi keuangan secara bersamaan, karena kedua aspek ini terbukti saling melengkapi dalam mendorong minat investasi..

2. Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Kemampuan Finansial secara parsial Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Pada Kalangan Generasi Z di kota Banjarmasin.

a. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Saham Syariah

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,404 lebih besar dari t tabel 1,661 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham syariah. Semakin tinggi persepsi Generasi Z terhadap kemajuan teknologi, semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi pada saham syariah.

Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Fred Davis (1989). TAM menjelaskan bahwa penilaian individu terhadap suatu aplikasi trading atau aplikasi sekuritas daring (*online*) dipengaruhi oleh dua persepsi utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dari teknologi tersebut. Ketika Generasi Z merasakan bahwa aplikasi investasi mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata, seperti kemudahan transaksi, kecepatan akses informasi, serta kepraktisan pemantauan portofolio, maka akan terbentuk sikap positif terhadap penggunaan teknologi tersebut. Sikap positif inilah yang pada akhirnya mendorong dan memperkuat niat (*intention*) individu untuk benar-benar berinvestasi pada saham syariah.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Ajjah Nor Halizah, Haya Zabidi, dan Yulida Mardini (2024) serta Muhimmatul Rizza dan Edi Susilo (2024) yang menunjukkan kemajuan teknologi memengaruhi minat investasi Generasi Z di pasar modal syariah. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Eni Tri Wulandari dan Zulfikar (2024) yang menyimpulkan kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Perbedaan hasil ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, di mana penelitian Eni Tri Wulandari dan Zulfikar menggunakan sampel mahasiswa yang belum tentu terbiasa bertransaksi menggunakan aplikasi investasi secara mandiri, sehingga persepsi kemudahan dan manfaat teknologi belum sepenuhnya terbentuk. Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital antar wilayah turut menentukan sejauh mana individu merasa nyaman dan yakin menggunakan aplikasi trading, sementara intensitas penggunaan platform investasi yang lebih tinggi pada sampel penelitian ini membuat Generasi Z di Kota Banjarmasin lebih terbiasa dan lebih percaya terhadap teknologi tersebut. Kondisi inilah yang menyebabkan pengaruh kemajuan teknologi dapat signifikan pada satu populasi, namun tidak signifikan pada populasi lain dengan tingkat keterpaparan teknologi yang berbeda.

Ketersediaan aplikasi investasi *online*, platform edukasi, serta informasi pasar modal syariah yang mudah diakses melalui media sosial menjadi faktor yang mempercepat ketertarikan Generasi Z untuk

mulai berinvestasi. Implikasi praktisnya, perusahaan sekuritas dan lembaga pasar modal syariah perlu terus mengembangkan teknologi investasi yang mudah digunakan, aman, dan menarik agar dapat menjangkau lebih banyak investor muda.

b. Pengaruh Kemampuan Finansial terhadap Minat Investasi Saham Syariah

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,338 lebih besar dari t tabel 1,661 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, kemampuan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham syariah. Semakin baik kemampuan Generasi Z dalam mengelola dan memahami kondisi keuangannya, semakin besar minat mereka untuk berinvestasi.

Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Icek Ajzen (1991) minat investasi pada dasarnya adalah bentuk intention yang dipengaruhi oleh sikap, dorongan lingkungan sosial, serta keyakinan individu akan kemampuannya, termasuk kemampuan finansial, dalam merealisasikan investasi tersebut. Keyakinan individu akan kemampuannya ini dikenal sebagai *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana seseorang merasa mampu dan memiliki sumber daya untuk melaksanakan suatu perilaku. Kemampuan finansial merupakan wujud nyata dari keyakinan tersebut, karena berkaitan langsung dengan kesanggupan individu mengelola, merencanakan, dan menyisihkan dana untuk investasi. Individu yang merasa mampu secara finansial akan

memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi bahwa ia benar-benar dapat merealisasikan keputusan investasinya, sehingga minat investasinya pun semakin kuat.

Temuan ini mendukung penelitian Ahmad Badrut Tamam dan M. Ihsanuddin (2023) serta Santi Novia, Eni Indriani, dan Robith Hudaya (2023) yang menunjukkan kemampuan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Asrifah, Rapini, dan Riawan (2022) yang menemukan kemampuan finansial tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Perbedaan hasil ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang ekonomi responden, di mana pada penelitian Asrifah, Rapini, dan Riawan kemungkinan responden belum memiliki penghasilan tetap atau pengalaman mengelola keuangan pribadi secara mandiri sehingga kemampuan finansial belum menjadi pertimbangan utama dalam membentuk minat investasi. Selain itu, perbedaan jumlah pendapatan dan gaya pengelolaan keuangan antar sampel turut memengaruhi seberapa kuat keyakinan individu atas kapasitas finansialnya, sementara konteks sosial seperti dukungan keluarga atau lingkungan kerja juga dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara kemampuan finansial dan minat investasi pada masing-masing populasi penelitian.

Meningkatnya kesadaran Generasi Z akan pentingnya perencanaan keuangan masa depan turut mendorong minat investasi mereka pada saham syariah. Implikasi praktisnya, institusi pendidikan,

pemerintah, dan perusahaan sekuritas perlu meningkatkan edukasi literasi keuangan syariah agar kemampuan finansial Generasi Z semakin terasah, sehingga turut mendorong pertumbuhan investor muda di pasar modal syariah.